

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pemegang saham merupakan pemilik dari sebuah perusahaan dengan membeli sahamnya dan berharap adanya pengembalian keuangan yang dapat diperoleh. Dalam kebanyakan kasus, pemegang saham akan memilih direksi, yang kemudian menunjuk para manajer untuk menjalankan perusahaan secara harian. Karena manajer bekerja mewakili para pemegang saham, artinya manajer hendaknya mematuhi kebijakan yang dapat meningkatkan nilai para pemegang saham (Brigham & Houston, 2006:19).

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan dan sering dikaitkan dengan harga saham. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan salah satu dari tujuan utama perusahaan. Dengan adanya penerapan *Good Corporate Governance* yang baik dan konsisten, diharapkan akan meningkatkan kepercayaan *Stakeholders*, *corporate value* dan menjamin pertumbuhan yang berkelanjutan.

Hal ini yang terjadi pada PT. Bank BRI Tbk (BBRI) pada tahun 2014 didalam laporan keberlanjutan yang di *publish* pada *Website* resminya menunjukkan bahwa sesuai dengan hasil riset *Corporate Governance Perception Index* yang dilakukan oleh IICG, Bank BRI berada pada kategori terpercaya.

Laporan keberlanjutan tersebut juga mencerminkan kegiatan-kegiatan *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan oleh Bank BRI sebagai salah satu bentuk pemenuhan tanggung jawabnya terhadap lingkungan sosial maupun alam. Kegiatan *Corporate Social Responsibility* tersebut dilakukan melalui kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh Bank BRI. Sebagai suatu contoh kebijakan pengelolaan lingkungan sebagai persyaratan kredit untuk perusahaan harus menyertakan sertifikasi lingkungan seperti PROPER, sertifikasi ISPO dan sertifikasi RSPO. Penerapan *Good Corporate Governance* dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan Bank BRI tersebut memberikan dampak positif terhadap transaksi saham yang terjadi setelah laporan keberlanjutan tersebut diungkapkan, yaitu pada tahun 2015. Seperti yang dimuat pada info-bank-news pada akhir tahun 2015 menunjukkan bahwa PT. Bank BRI Tbk (BBRI) berada di urutan pertama dengan nilai perdagangan saham dari Januari sampai November 2015, mencapai Rp 86,78 triliun disusul dengan nilai transaksi mencapai Rp 70,23 triliun. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* akan berpengaruh terhadap persepsi investor yang juga akan berdampak pada harga saham yang diperdagangkan.

Menurut Fatma (1978) nilai perusahaan akan tercermin dari harga sahamnya. Harga pasar dari saham perusahaan yang terbentuk antara pembeli dan penjual disaat terjadi transaksi disebut nilai pasar perusahaan. Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Adanya peluang investasi dapat memberikan sinyal

positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Saat ini kondisi keuangan saja tidak mampu menjamin keberlangsungan perusahaan (*Corporate Sustainability*) untuk tetap berdiri sehingga perusahaan harus memperhatikan sisi selain kondisi keuangan saja melainkan memperhatikan aspek dimensi lingkungan hidup dan sosial dan *Good Corporate Governance* untuk tata kelola perusahaan yang baik. Menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI), (2001) “tujuan *Corporate Governance* ialah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*). Sehingga pengelolaan yang baik bagi sebuah perusahaan dapat menciptakan kepercayaan kepada para investor, meningkatkan kinerja perusahaan dan akan berdampak pada peningkatan profitabilitas”.

Pada saat ini, investor tidak lagi hanya berpusat pada kepentingan profitabilitas saja. Hal ini dikarenakan hanya dengan melihat laporan keuangan saja, belum dapat memberikan gambaran yang mendalam tentang perusahaan tersebut. Yang menjadi tuntutan dunia bisnis adalah pengelolaan perusahaan yang baik, tidak terkecuali perusahaan-perusahaan perbankan. Tuntutan Bank Indonesia untuk meningkatkan transparansi kondisi keuangan dan kinerja bank kepada publik sejalan dengan semakin berkembangnya produk dan aktivitas perbankan nasional. Aspek tersebut dinilai melalui pencapaian *Good Corporate Governance* bank dengan mengungkapkan informasi secara kuantitatif dan kualitatif.

Penerapan prinsip GCG dengan dukungan regulasi yang memadai akan mencegah berbagai bentuk ketidakjujuran dalam *financial disclosure* yang

merugikan para *stakeholder*, seperti ekpektasi yang jauh melampaui kinerja perusahaan yang sesungguhnya. Dengan adanya konsep GCG manajemen memiliki pedoman yang lebih baik dalam mewujudkan efisiensi dan efektifitas perusahaan. Perusahaan yang telah menerapkan GCG akan lebih dipercaya kreditor investor sehingga sahamnya lebih liquid dan harga saham bisa meningkat (Hidayah, 2008). Sebuah survey tahun 1999 oleh Pricewaterhouse Coopers, dimana responden adalah investor institusi di Singapura, menemukan banyak praktik *Corporate Governance* di Indonesia relatif tidak memadai.

Perusahaan perbankan saat ini sedang mempertegas usahanya untuk memperbaiki tata kelola perusahaannya. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang penilaian kesehatan Bank Umum, bahwa Bank diwajibkan untuk melakukan penilaian sendiri (*Self Assesment*) tingkat kesehatan Bank dengan pendekatan risiko (*Risk-Based bank Rating/RBBR*) baik secara individual maupun secara konsolidasi, dengan cakupan penilaian yang salah satunya adalah *Good Corporate Governance*. Oleh karena itu seluruh Perusahaan Perbankan diwajibkan untuk melaporkan *Good Corporate Governance* dengan ketentuan prinsip-prinsip yang sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia mengenai pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum. Tujuannya adalah agar Bank mampu mendeteksi permasalahan secara lebih dini, melakukan tindak lanjut perbankan sesuai dan lebih cepat, serta penerapan *Good Corporate Governance* dan Manajemen Risiko yang baik sehingga Bank lebih tahan dalam menghadapi krisis. Selain meningkatkan nilai perusahaan, penerapan *Good Corporate Governance* juga memberikan manfaat bagi perkembangan kinerja

perusahaan. Contohnya perusahaan yang menerapkan tata kelola perusahaan yang baik maka profitabilitasnya akan meningkat pula, sehingga menyebabkan investor mengharapkan profitabilitas perusahaan semakin meningkat pada periode berikutnya. Hal tersebut merupakan *Good news* bagi aktifitas investasi.

Dengan berkembangnya dunia perbankan yang semakin pesat dewasa ini maka persoalan yang dihadapi akan semakin banyak dan sulit. Pada tingkat perkembangan tertentu salah satu persoalan yang dihadapi industri perbankan dalam menjalankan operasinya adalah tuntutan untuk memperhatikan dampak lingkungan sosial baik secara langsung maupun tidak langsung melalui laporan keuangan yang disajikan secara berkala. Ketika perusahaan semakin berkembang, pada saat itu pula tingkat kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan semakin tinggi yang disebabkan adanya eksploitasi perusahaan secara tidak terkendali terhadap berbagai sumber daya untuk meningkatkan laba yang dapat mengganggu keseimbangan kehidupan. Dalam situasi seperti ini, *Good Corporate Governance* dan *Corporate social Responsibility* merupakan suatu keharusan untuk meminimalisir berbagai dampak negatif tersebut dalam rangka membangun perusahaan yang tangguh dan berkelanjutan (Nahda dan D. Agus, 2011).

Corporate Social Responsibility muncul karena keharusan perusahaan untuk melaporkan keuangan maupun non-keuangan. Pengungkapan informasi ini dimaksudkan untuk mencegah asimetri informasi antara pihak perusahaan dengan pihak manajemen dan pihak eksternal. Keharusan pengungkapan ini dijelaskan dalam teori persinyalan. Teori persinyalan (*signaling theory*) membahas mengenai dorongan perusahaan untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal.

Dorongan tersebut disebabkan karena terjadinya asimetri informasi maka perusahaan harus mengungkapkan informasi yang dimiliki, baik informasi keuangan maupun non keuangan. Salah satu informasi yang wajib diungkapkan oleh perusahaan adalah informasi tentang CSR.

Undang-Undang Nomor 25 tahun 2007 tentang penanaman modal (UUPM) pasal 15 menyatakan bahwa setiap penanam modal berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan. Praktik CSR di Indonesia telah diubah dari semula bersifat sukarela (*Voluntary*) menjadi suatu praktik tanggung jawab yang wajib (*Mandatory*) dilaksanakan perusahaan. (Ismail Solihin, 2009:34).

Perubahan masyarakat yang semakin kritis dan mampu melakukan kontrol sosial sehingga muncul kesadaran baru tentang pentingnya melakukan *Corporate Social Responsibility* atau tanggung jawab sosial perusahaan. Begitu juga dengan melihat dasar dari perusahaan yang dibentuk adalah *Going Concern* sehingga memaksa perusahaan memperhatikan pengelolaan perusahaan yang baik yaitu *Good Corporate Governance* (GCG). Kedua komponen tersebut harus diperhatikan untuk keberlangsungan perusahaan yang akan dihubungkan dengan nilai perusahaan atau biasa disebut harga jual saham perusahaan di para pemangku kepentingan.

Pertumbuhan merupakan dampak atas arus dana dari perubahan operasional yang disebabkan oleh pertumbuhan atas penurunan volume usaha. Pertumbuhan perusahaan sangat diharapkan oleh pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan, karena pertumbuhan perusahaan yang baik memberi tanda

bagi perkembangan perusahaan. Dari sudut pandang investor, perusahaan memiliki aspek yang menguntungkan.

Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan potensial yang tinggi memiliki kecenderungan untuk menghasilkan arus kas yang tinggi di masa yang akan datang dan kapitalisasi pasar yang tinggi sehingga menarik minat investor untuk menanamkan modal, hal ini akan menarik minat investor untuk menanamkan modal, hal ini berpengaruh terhadap naiknya nilai perusahaan. Pertumbuhan perusahaan mempunyai pengaruh langsung dan positif terhadap perubahan harga saham yang artinya bahwa informasi tentang adanya pertumbuhan perusahaan direspon positif oleh investor, sehingga akan meningkatkan harga saham. Maka tersirat makna bahwa pertumbuhan perusahaan secara langsung mempengaruhi nilai perusahaan (Sriwardhany, 2006 dalam Lina Junita, 2014).

Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Peluang investasi dapat memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa mendatang, dengan begitu dapat meningkatkan nilai perusahaan. Pertumbuhan (*Growth*) adalah seberapa jauh perusahaan menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi untuk industri yang sama. Pertumbuhan dapat juga menjadi indikator dari profitabilitas dan keberhasilan perusahaan.

Dalam pengelolaan suatu perusahaan pada umumnya bertujuan untuk memakmurkan pemiliknya, yang mana semakin tinggi nilai perusahaan tersebut dapat menggambarkan kesejahteraan pemiliknya. Nilai perusahaan dapat

tercermin dari ukuran perusahaan yang dilihat dari total aset perusahaan, penjualan dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar semakin besar pula ukuran perusahaan itu (Ardi dan Lana, 2007). Selain itu semakin banyak dana yang digunakan untuk menjalankan operasi dari perusahaan itu sendiri.

Ukuran perusahaan (*Size*) merupakan suatu indikator yang menunjukkan kekuatan finansial perusahaan. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan, karena semakin besar ukuran dan skala perusahaan maka akan semakin besar pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Perusahaan membutuhkan banyak dana untuk operasinya, salah satunya dari hutang. Perusahaan yang besar lebih mudah untuk akses ke pasar modal sehingga lebih mudah untuk mendapatkan hutang. Selain itu, semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin mampu dalam menanggung risiko yang mungkin timbul akibat berbagai macam situasi yang dihadapi perusahaan berkaitan dengan operasinya. Semakin besar ukuran perusahaan dan semakin besar dapat menunjukkan profitabilitas dimasa yang akan datang yang mencerminkan prospek perusahaan tersebut dimata investor.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Good Corporate Governance*, pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, *Growth* dan *Size* terhadap Nilai Perusahaan. Sampel yang digunakan berasal dari sektor perbankan. Sektor perbankan dipilih karena keberhasilannya menghadapi krisis keuangan dan stabilitas ekonomi dalam sepuluh tahun terakhir ini. Hasil penelitian ini

diharapkan dapat memberikan kontribusi pada penelitian-penelitian selanjutnya mengenai topik yang sama.

Dari uraian yang telah dipaparkan diatas, maka judul penelitian yang digunakan adalah **“ANALISIS PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, *PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*, *GROWTH* DAN *SIZE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTOR INDUSTRI PERBANKAN”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti membuat perumusan masalah, antara lain :

1. Apakah terdapat pengaruh antara struktur *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan Indonesia?
2. Apakah terdapat pengaruh antara pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan Indonesia?
3. Apakah terdapat pengaruh antara *Growth* terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan Indonesia?
4. Apakah terdapat pengaruh antara Ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan adanya perumusan masalah di atas, maka tujuan peneliti dari penelitian antara lain :

1. Untuk menganalisis pengaruh antara *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan Indonesia

2. Untuk menganalisis pengaruh antara pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan Indonesia
3. Untuk menganalisis pengaruh antara *Growth* terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan Indonesia
4. Untuk menganalisis pengaruh antara Ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan Indonesia

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi tiga pihak, yaitu :

1. Pihak Perusahaan

Penelitian ini dapat sebagai masukan bagi perusahaan dalam mencermati pelaksanaan dan meningkatkan pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* dengan mengacu pada kebijakan-kebijakan perusahaan sehingga menghasilkan tata kelola yang baik bagi perusahaan.

2. Pihak Investor

Penelitian ini bermanfaat bagi investor untuk menganalisa laporan keuangan dan mempertimbangkan pengambilan keputusannya dalam berinvestasi.

3. Pihak Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti selanjutnya untuk dijadikan sebagai referensi ataupun acuan dalam penelitiannya yang membahas tentang *Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Growth, dan Size* yang akan dikembangkan sesuai dengan topik yang diteliti.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan dari penelitian ini terbagi atas beberapa bagian bab dan sub bab, yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini terdapat 5 (lima) sub bab, diantaranya adalah latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Pada intinya dalam bab ini membahas mengenai masalah apa saja yang menjadi alasan untuk melakukan penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini menjelaskan tentang 4 (empat) sub bab, diantaranya adalah penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang 7 (tujuh) sub bab, diantaranya adalah rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Berisi gambaran subyek penelitian dan analisis data yang terdapat tiga sub bab, antara lain: gambaran subyek penelitian, analysis data, dan pembahasannya.

BAB V : PENUTUP

Berisi penutup yang terdapat tiga sub bab, antara lain: kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.

